

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki kehidupan era globalisasi seperti sekarang ini menyebabkan banyak terjadinya perubahan yang sangat kompleks dan tidak stabil, salah satu perubahannya yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, yaitu di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya, termasuk pendidikan. Perubahan dalam bidang pendidikan menjadi bagian tak terelakan dari adanya globalisasi, karena pendidikan merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh setiap anak untuk meningkatkan pengetahuan, selain itu pendidikan juga berguna untuk dapat mengembangkan pola pikir dan sarana belajar mengenai hal-hal baru yang belum mereka ketahui dan belum didapatkan dari keluarga. Dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dalam ayat (3) ditegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Aplikasi dari pasal 31 ayat 1 dan 3 tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, dalam pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter anak. Untuk dapat membentuk karakter yang diharapkan banyak faktor-faktor yang dapat mendukung pembentukan karakter tersebut, yaitu pemimpin (kepala sekolah), tenaga kerja pendidik, peserta didik, lingkungan dalam sekolah, dan layanan yang diberikan kepada peserta didik. Diharapkan dengan adanya pendidikan yang berkualitas nantinya mampu menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dengan negara-negara lain dan dapat meningkatkan derajat negara Indonesia.

Sekarang ini yang dibutuhkan pendidikan adalah pendidikan yang didesain untuk menciptakan manusia sebagai pusat perubahan sosial di dalam kehidupan masyarakat. Namun ironisnya potret perkembangan bidang pendidikan di Indonesia sekarang semakin rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai berita-berita yang muncul mengenai kasus-kasus negatif dalam bidang pendidikan, sehingga pendidikan di Indonesia sekarang ini menjadi semakin rendah derajatnya. Berita yang beredar mulai dari pencabulan guru terhadap anak didiknya yang dilansir Liputan6.com oleh Boy Harjanto “Petugas memeriksa tersangka pencabulan, Ismail (47) di Mapolda DIY, Selasa (17/5). Kepala Sekolah Madrasah Aliyah di Bantul itu tega mencabuli seorang siswi kelas tiga MTs berinisial S (16) hingga hamil. Tersangka pencabulan, Ismail (47) menjalani pemeriksaan di Mapolda DIY, Selasa (17/5). Kepala Sekolah Madrasah Aliyah di Bantul itu mencabuli siswi kelas tiga MTs yang berinisial S (16) sebanyak empat kali sejak awal 2016 lalu.”

Berita lain terkait dengan *image* pendidikan di Indonesia yaitu mengenai penyelewengan dana yang dilakukan oleh Kepala Sekolah seperti yang tertulis pada berita Liputan6.com, Bogor “Uang tabungan siswa SDN Megamendung 03, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, sebesar Rp 46 juta diduga dibawa kabur kepala sekolah. Total uang yang dibawa kabur diduga sebesar Rp 46 juta. Uang tersebut tabungan siswa dari kelas I sampai kelas VI selama satu tahun. Puluhan orang tua murid pun sudah beberapa kali mendatangi pihak sekolah, guna meminta pertanggung jawaban penggunaan uang tersebut, yang semestinya dibagikan sebelum hari raya Idul Fitri lalu.

Liaison officer (LO) atau perwakilan orang tua murid menyatakan, pihaknya sudah lama meminta kepada kepala sekolah yang diduga melarikan uang tabungan siswa tersebut, agar segera dikembalikan.”

Berita mengenai kurang maksimalnya pemanfaatan dana alokasi pendidikan yang diberikan oleh pemerintah seperti yang terkotip dalam berita Liputan6.com, Jakarta “Presiden Joko Widodo atau Jokowi menyoroti anggaran pendidikan dan kesehatan yang jumlahnya sangat besar. Tapi, kenyataan di lapangan masih jauh dari maksimal. Jokowi ingin anggaran besar di bidang pendidikan dan kesehatan dialokasikan dengan tepat. Belanja dari anggaran benar-benar tepat sasaran dan menghasilkan dampak baik dan maksimal. "Saya kira dua hal mengenai pendidikan dan kesehatan yang paling penting adalah merombak memperbaiki strategi pembiayaan, strategi anggaran sehingga betul-betul bisa langsung dirasakan manfaatnya oleh rakyat," pungkas Jokowi.” Berita-berita diatas hanya sebagian besar dari kasus pendidikan di Indonesia, berita tersebut sudah menambah daftar panjang mengenai menurunnya derajat pendidikan di Indonesia.

Maka dari itu perlu diadakannya upaya yang sesuai untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Banyak faktor yang mendorong dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan baik sumber daya manusianya maupun sumber daya lain yang dapat mendukung lancarnya proses peningkatan kualitas tersebut. Sekolah merupakan suatu organisasi yang formal yang memiliki visi, misi dan tujuan. Dalam pelaksanaannya suatu sekolah harus memiliki koordinator yang memiliki ketrampilan yang memadai. Kepala sekolah sebagai posisi tertinggi dalam suatu sekolah memiliki hak penuh dalam mengatur dan mengembangkan sekolah yang di pimpinannya. Didalam memimpin suatu organisasi yaitu sekolah, kepala sekolah harus memiliki *skill* serta pemikiran yang kreatif dan mampu berperan aktif untuk mencapai tujuan.

Selain *skill* serta pemikiran seorang kepala sekolah harus memiliki hubungan baik dengan anggotanya, hal ini bertujuan agar nantinya dapat terjalin komunikasi dan kerjasama *team* yang bagus sehingga peluang untuk

mencapai tujuan yang ingin dicapai semakin mudah. Kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki integritas tinggi, sebab seorang pemimpin akan selalu berada ditengah-tengah para anggota organisasi yang dipimpinnya. Apabila seorang kepala sekolah belum mampu mencapai tujuan, maka hal ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan.

Berhasil tidaknya sekolah dalam mencapai tujuan juga sangat berkaitan dengan sistem pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Komponen lain, mulai dari kinerja guru, kualitas pelayanan di sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, biaya dan masih banyak komponen-komponen lain yang mampu menunjang keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Kualitas pembelajaran tidak akan berarti apabila aplikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik kurang maksimal.

Rendahnya kualitas pembelajaran yang terjadi tidak lepas dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang diberikan. Selain kepala sekolah, peran guru juga memberikan dampak yang cukup besar pada kualitas pembelajaran, karena guru yang melakukan proses pembelajaran di kelas dengan peserta didik jadi guru memiliki tanggung jawab yang penting dalam keberhasilan menjalankan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Masih ada sekolah-sekolah yang kurang memperhatikan kualitas pembelajaran, ada guru yang sampai sekarang tidak begitu peduli terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan, akibatnya banyak dari peserta didik yang menganggap bahwa sekolah adalah suatu hal yang kurang penting dalam kehidupan. Tidak hanya dari guru yang berkualitas, namun peserta didik termasuk dalam salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dari pembelajaran, sekarang banyak etika perilaku peserta didik yang kurang dalam hal menghormati orang lain. Faktor lain yaitu media pembelajaran yang tidak tersedia dalam suatu sekolah, maka akan menyebabkan guru semakin sulit dalam melaksanakan proses pembelajaran. Banyak sekali sekolah-sekolah di pelosok tertinggal jauh dengan sekolah-sekolah yang berada di kota karena kurangnya guru profesional yang ada dan kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Dengan adanya kejadian-kejadian tersebut diharapkan pemerintah mampu memperbaiki serta meninjau lagi sekolah-sekolah yang berada di pelosok agar nantinya kegiatan belajar mengajar dapat di berikan dengan cara yang berkualitas, sehingga membuat pihak sekolah khususnya kepala sekolah, guru dan peserta didik lebih bersemangat lagi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah baik yang berhubungan dengan pembelajaran maupun tidak.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana seorang kepala sekolah menjalankan amanahnya dalam memimpin suatu sekolah, maka dari itu penulis memilih judul **“ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN 2016/2017.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta?
2. Bagaimana strategi-strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Mendeskripsikan strategi-strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kualitas pembelajarannya.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan lagi *actionnya* dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya pelayanan kepada peserta didik, sarana dan prasarana, serta tenaga kerja namun juga kualitas pembelajaran yang diberikan agar nantinya dapat mencetak generasi-generasi emas penerus bangsa.

- d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran yang diharapkan nantinya dapat bermanfaat atau digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.